

EFEKTIFITAS PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM MEMOTIFASI MINAT BELAJAR BAHASA ARAB

Khotimah Suryani

Dosen Fakultas Agama Islam Univesitas Islam Darul Ulum

suryasofi@gmail.com

Abstrak:

Bagi orang Islam, belajar bahasa Arab adalah sangat dianjurkan. Bahasa arab adalah bahasa asing yang di dalamnya memiliki kultur berbeda dengan bahasa Indonesia. bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an. Agar siswa termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab maka siswa harus mempunyai minat untuk mempelajarinya. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap pelajaran bhs Arab akan mempelajari bhs Arab dengan sungguh-sungguh. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti dengan metode yang tepat. *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan. Dengan cara ini siswa akan termotifasi minatnya dalam belajar bahasa Arab. Hal ini bisa membantu guru memperluas keterampilan siswa dalam berbahasa Arab sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Kata kunci: *Minat, Quantum Teaching, Bahasa Arab*

Pembahasan

Pengertian Pendekatan Quantum Teaching

Dalam kegiatan belajar mengajar, Seorang guru dituntut untuk pandai dalam menggunakan pendekatan-pendekatan yang arif dan bijaksana dan tidak merugikan anak didik dalam kegiatan tersebut. Pandangan seorang guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan guru. Tidak semua guru selalu

mempunyai pandangan yang sama dalam menilai masing-masing anak didik mereka. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Pendekatan guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda pendekatannya dengan guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang sama antara satu dengan lainnya dalam segala hal. Oleh karena itu pandangan yang keliru itu sangat penting sekali untuk diluruskan. Seharusnya seorang guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pelajaran.¹

Perbedaan individual tersebut menunjukkan banyaknya variasi dan variabilitas. Oleh karena itu perbedaan-perbedaan itu sebaiknya ditinjau lebih jauh dan lebih khusus, terutama pada beberapa jenis aspek perbedaan serta ciri-cirinya, diantaranya adalah:

a. Kecerdasan (*intelligence*)

Siswa yang tingkat kecerdasannya kurang, pada umumnya belajarnya lebih lamban. Mereka memerlukan banyak bimbingan dan latihan, dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk maju dari bentuk belajar yang satu ke bentuk belajar berikutnya. Dan mereka kurang mampu melakukan abstraksi. Akan tetapi Siswa yang memiliki IQ yang tinggi, pada umumnya mempunyai tingkat perhatian yang lebih baik, belajarnya cepat, tidak banyak memerlukan latihan, dan mampu menyelesaikan tugas/pekerjaannya dalam waktu singkat, mampu menarik kesimpulan dari apa yang mereka terima dari guru, dan melakukan abstrak.²

b. Bakat (*aptitude*)

Bakat merupakan potensi yang terdapat dalam individu seseorang dan perlu ditumbuh kembangkan, untuk menumbuh kembangkan bakat dengan

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 61.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Cetakan III, h. 181.

proses belajar.³ Bakat yang terdapat dalam individu turut menentukan perbedaan hasil belajar, sikap, minat, dan lain-lain.

c. Keadaan jasmani (*physical fitness*)

Kondisi badan atau jasmani masing-masing anak didik itu tidak sama dan masing-masing terdapat perbedaan. Perbedaan ini terdapat pada struktur badan (tinggi, berat, dan yang lain), cacat badan (kekurangan daya penglihatan, adanya penyakit yang menahun, adanya penyakit amandel, mudah pusing kepala), dan gangguan penyakit yang lain. Hal-hal tersebut diatas bisa mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar, mudah lelah, kurang minat melakukan berbagai kegiatan, dan pada akhirnya bisa mempengaruhi hasil belajar.

d. Penyesuaian sosial dan emosional

Ada berbagai macam sikap sosial dan emosional, diantaranya adalah: pendiam, periang, pemalu, pemberani, penakut, mudah tersinggung, mudah beraksi, mudah bergaul, suka menyendiri, dan lain-lain. Tingkah laku sosial dan emosional ini dapat saja berubah sesuai dengan kondisi dan situasi di sekitarnya. Keadaan ini sangat menentukan dalam mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa.

e. Keadaan keluarga (*home background*)

Perkembangan seorang anak sangat ditentukan oleh latar belakang perbedaan keadaan keluarga, karena keluarga memegang peranan penting dalam perkembangannya, sehingga cermin perbedaan keadaan keluarga akan tampak pada perilaku anak. Bisa dilihat dari segi pengalaman, sikap, apresiasi, minat, sikap ekonomis, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir, dan lain-lain. Perbedaan ini bisa mempengaruhi pola belajar anak di sekolah.

f. Prestasi belajar

Prestasi seorang siswa banyak sekali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor kematangan umur, kesiapan belajar, pengetahuan awal, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap pelajaran, jenis mata pelajaran

³Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Cetakan VI, h. 109.

yang diberikan, dan lain sebagainya.⁴ Guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri anak didik ini. baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan, guru hendaknya menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut.⁵

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau masih kuncup (potensial). Peran guru adalah mengaktualkan apa yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian siswa, mampu menautkan dan memanfaatkan pengetahuan ataupun keterampilan yang mereka peroleh di sekolah dalam proses belajar di kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Setelah memahami dasar pendekatan bagaimana anak-anak belajar ini dijelaskan, banyak pertanyaan yang sering diajukan adalah “Bagaimana guru dengan jumlah yang terbatas mampu mengatasi jumlah anak yang begitu banyak dan berbeda-beda?”. Sangat mungkin mengajar anak-anak yang berbeda-beda dalam satu kelas, membutuhkan sikap menerima seperti proses memainkan musik dimana musik yang satu berbeda bunyi dan cara memainkan satu sama lain, tapi *toh* pada akhirnya mampu menghasilkan satu simponi yang sangat indah dan membahagiakan hati. Memahami proses pendidikan anak secara persepsual berarti bahwa guru juga harus mengubah cara berpikir kita tentang “bagaimana mengajar” itu sendiri, dan apa sesungguhnya peran dan arti keberadaan guru-guru itu sesungguhnya bagi

⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, h. 110.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 115.

⁶Asep Mahfuz, *Be A Good Teacher Or Never*, (Nuansa: Bandung, 2011), h. 66.

anak-anak sendiri.⁷ Guru yang baik berusaha memahami dan menghormati sifat dan kekuatan setiap anak secara pribadi dan merancang program-program yang sesuai dengan mereka.

1. *Quantum Teaching*

Menurut bahasa, kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan *Quantum Teaching* adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat ilmiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁸

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang bisa memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, guru akan dapat menggabungkan keistimewaan – keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.

Quantum Teaching adalah penggubahan bahan yang meriah dengan segala nuansanya, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas secara interaktif yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar⁹ yaitu:

a. Kerangka Perancangan *Quantum Teaching*

Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, penyampaian isi, dan memudahkan proses belajar. Juga akan diperoleh cara-cara efektif untuk meningkatkan partisipasi dengan mengubah keadaan, meningkatkan motivasi dan minat dengan menerapkan

⁷Xaveri Dani, *Anakku Hebat!Kiat-kiat Memaksimalkan Potensi Anak Sejak Dini*, h. 140.

⁸Bobby DePorter, *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung : Kaifa),Cetakan II, h. 31.

⁹Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h. 129.

kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan istilah TANDUR;¹⁰ yaitu:

- 1) Tumbuhkan, yang dimaksud adalah menumbuhkan minat dengan memuaskan ”apakah manfaatnya bagiku”(pelajar), dan memanfaatkan kehidupan (pelajar).
- 2) Alami, yang dimaksud adalah menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- 3) Namai, yang dimaksud adalah menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.
- 4) Demonstrasikan, yang dimaksud adalah menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.
- 5) Ulangi, yang dimaksud adalah menunjukkan kepada pelajar cara-cara mengulangi materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.
- 6) Rayakan, yang dimaksud adalah merayakan atas keberhasilan yang sudah dilakukan oleh pelajar sebagai pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.¹¹

b. Asas Utama Quantum Teaching

Konsep *Quantum Teaching* adalah “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Konsep ini adalah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*.¹²

Maksud dari hal diatas adalah mengingatkan kepada kita terhadap pentingnya memasuki dunia murid sebagai *langkah pertama*. Untuk mendapatkan hak mengajar, maka hal yang pertama adalah kita sebagai pengajar harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid.

Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh peserta didik. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full-*

¹⁰Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, h. 129.

¹¹Bobby DePorter, *Quantum Teaching*, Cetakan II, h. 39.

¹²Bobby DePorter, *Quantum Teaching*, Cetakan II, h. 36.

contact. Dengan kata lain belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Guru diharapkan memasuki dahulu dunia siswa. Karena tindakan ini akan memberi kesempatan pada guru memperoleh izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan mengkaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka.

c. Prinsip Quantum Teaching

Agar dapat mempraktikkan *Quantum Teaching* dikelas secara benar, maka para guru harus memahami prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip ini sangat mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*.¹³ Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Segalanya Berbicara

Semua yang ada, mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, bahan pelajaran dan dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan yang dibuat, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam penggubahan yang dilakukan guru mempunyai tujuan. Semua yang kita lakukan mempunyai tujuan, semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran mempunyai tujuan. Prinsip ini terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Imron Ayat 191 : Yaitu :

¹³Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, h. 130.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata). Yaa Tuhan kami tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka.

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui setiap usaha

Belajar mengandung risiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹⁴ Perayaan adalah pengakuan untuk

¹⁴Bobby DePorter, *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung : Kaifa), h. 34.

penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.¹⁵

d. Unsur Quantum Teaching

Ada dua seksi utama dalam *Quantum Teaching*, yaitu konteks dan isi. Dalam seksi konteks, seorang guru akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah: suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam seksi isi, guru akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari: penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.¹⁶

Motivasi dan Minat Belajar

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal. Keinginan yang kuat merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungannya. Dorongan yang timbul tersebut biasa disebut motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hakim bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar prestasi belajar siswa meningkat dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar anak tersebut lebih giat dalam belajar. motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa yang sedang belajar selalu mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya, sehingga ia mendapatkan motivasi atau dorongan untuk dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukannya agar tercapai tujuan yang diharapkan. motivasi

¹⁵ Patoni Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu 2004, h. 181

¹⁶Bobby DePorter, *Quantum Teaching*, h. 38.

muncul karena terangsang atau terdorong karena adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Pemberian motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan suatu atau ingin melakukan sesuatu. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru sebaiknya menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa. Seorang siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minatnya serta didasarkan pada kebutuhan siswa, misalnya untuk meraih prestasi yang baik.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁷

Minat dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang paling penting pada diri manusia. Karena tanpa adanya minat manusia tidak akan dapat menyelesaikan suatu perbuatan dengan baik.¹⁸ Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu bisa dipelajari dan dengan timbulnya minat dapat mempengaruhi belajar seseorang selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan akan cenderung bisa mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Minat mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 166.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan III, h. 105.

minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah mereka pahami.¹⁹

Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran. Merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.²⁰ Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru seharusnya menyampaikan beberapa hal pengetahuan yang menuntun ke arah bahasa Arab tersebut, memotivasi pentingnya bahasa Arab terhadap orang Islam juga terhadap kepentingan ilmu pengetahuan secara umum.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²¹

Dari uraian tersebut diatas perlu disadari akan pentingnya menumbuhkan kembangkan pembelajaran Bahasa Arab sehingga menjadi kegemaran dan kebiasaan. Selama ini terlihat berbagai upaya para guru untuk mengembangkan minat yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan berbahasa Arab;
- b. Kebutuhan berbahasa Arab;

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 166.

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan III, h. 105.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 166.

- c. Materi pelajaran bahasa Arab;
- d. Lingkungan.

Dengan demikian untuk menumbuhkembangkan minat khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang menjadikan minat anak didik, faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran Bahasa Arab;
- b. Metode pembelajaran Bahasa Arab;
- c. Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab;
- d. Sarana pembelajaran Bahasa Arab;
- e. Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab;
- f. Teknik dan keterampilan berbahasa Arab;
- g. Pengalaman belajar Bahasa Arab;
- h. Lingkungan belajar Bahasa Arab.

Bahasa Arab

Bahasa pada dasarnya merupakan alat pengekspresian berbagai macam ide, perasaan pengetahuan, pengalaman dan kebudayaan. Adapun yang dimaksud bahasa Arab dalam penelitian ini adalah bahasa asing yang termasuk kelompok mata pelajaran ciri khas agama Islam yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan agama Islam. Dan juga bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sistem, tata, gaya dan logika tersendiri yang lebih kompleks dari bahasa-bahasa lain.

1. Dasar mempelajari bahasa Arab
 - a. Karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang wajib dipelajari oleh semua muslim terutama bagi siswa-siswi Madrasah.
 - b. Karena bahasa Arab merupakan bahasa agama, sumber hukum Islam, baik al-Qur'an, hadits dan kitab Fiqih lainnya adalah berbahasa arab.
 - c. Karena bahasa Arab merupakan kurikulum bahasa asing yang wajib dipelajari.

2. Tujuan mempelajari bahasa Arab

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan agar tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan itu dilaksanakan. Untuk mencapai hasil yang baik, maka tujuan perlu dirumuskan terlebih dahulu.

a. Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah :

- 1) Supaya paham dan mengerti apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Supaya dapat membaca al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran.
- 3) Supaya dapat berbicara dan menulis bahasa Arab.²²

b. Sedangkan menurut GBPP Pelajaran bahasa Arab di MA bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab yang berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pada kalimat dasar yang diprogramkan, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, di samping al-Qur'an dan hadits.²³

3. Fungsi Mempelajari Bahasa Arab

- a. Sebagai pembantu Ushul Fiqh dan ilmu Fiqh. Hal ini mengingat bahwa al-Qur'an itu bahasa Arab, demikian juga Hadits Nabi.²⁴
- b. Bahasa Arab memiliki fungsi istimewa, sebab di samping memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi bahasa Arab juga sebagai bahasa al-Qur'an, mengkomunikasikan kalam Allah SWT.²⁵
- c. Sedangkan menurut GBPP Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MA berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan bagian mata pelajaran yang

²²Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Hida Karya Agung, 1982, h. 21-22.

²³Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 6.

²⁴A. Hanafi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Wijaya, 1987), h. 14.

²⁵Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 87.

tidak terpisahkan dari mata pelajaran PAI sebagai suatu keseluruhan.²⁶

4. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Untuk dapat mencapai tujuan dan fungsi pengajaran bahasa Arab, sebagaimana yang telah digariskan dalam GBPP mata pelajaran bahasa Arab, maka program disusun sedemikian rupa guna tercapainya sasaran yang akan dicapai.

Adapun ruang pelajaran bahasa Arab meliputi dua hal yaitu:

a. Unsur Bahasa

1. Bentuk kata

- a) *Isim*(اسم)
- b) *Isim Isaroh* untuk *Mufrod*
- c) ضمير untuk *Mufrod* dan *Jamak*
- d) مؤنث dan مذكر
- e) ظرف المكان dan ظرف الزمان
- f) مفرد dan جمع
- g) الذي, التي, الذين, اللاتي meliputi الموصول
- h) التفضيل dari kata Tsulasi
- i) فعل ماضى, فعل مضارع, فعل امر : فعل meliputi
- j) من, الى, عن, على, فى, ب, ل : meliputi حروف جر²⁷

2. Struktur kalimat yang mengandung jabatan kata:

- a) اسم ضمير dan فا عل
- b) اسم ضمير dan مفعول به
- c) ضمير, اسم ضمير dan مبتداء
- d) خبر مبتداء dari kata benda dan kata sifat
- e) نعت, منعت dari kata sifat.²⁸

Mufradat

Mufradat yang diajarkan terdiri dari kurang lebih 700 kata serta ungkapan yang dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari

²⁶Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, h. 8.

²⁷Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, 2.

²⁸Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, 2.

siswa yang berkenaan dengan lingkungan sekolah dan rumah serta yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan akhlak.²⁹

b. Kegiatan Berbahasa

1. Bercakap-cakap, yang mengajarkan keterampilan menggunakan Bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bahasa Arab.
2. Membaca, yang mengajarkan keterampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami dan mengungkapkan kembali bacaan tersebut.
3. Mengarang, yang mengajarkan keterampilan membaca mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat arab yang benar dalam kegiatan belajar mengajar.³⁰

5. Metode Pengajaran Pelajaran Bahasa Arab

Dalam proses atau interaksi belajar setelah dituntut tujuan yang akan dicapai, sebagai langkah berikutnya adalah memilih metode pengertian metode pengajaran.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach*”.³¹

Menurut Winarno Surahmad metode mengajar mempunyai dua arti, arti sempit yaitu bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara menyampaikan pengetahuan-pengetahuan. Dan arti yang lebih luas, memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang didasarkan pada pandangan dan mengarahkan pandangan serta kebiasaan dalam berfikir dan sebagainya”. Sedangkan menurut B. Suryasubrata mengutip dari Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah “cara”

²⁹Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, 3.

³⁰Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, 4.

³¹Departemen Agama RI, , *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta, Tim Penyusun Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 1976), h. 92.

pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.³²

Dari berbagai pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang sistematis dan pragmatik berupa rencana menyeluruh dan teratur yang didasarkan pada suatu *approach* berfungsi untuk mencapai tujuan pengajaran dengan memperhatikan segi berfikir anak dan pandangan mereka. Dengan demikian metode adalah “cara” yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.³³

Dalam sistem kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran bahasa Arab yang sangat menonjol dan sering digunakan adalah sebagai berikut :

a. الطريقة المباشرة (metode langsung)

Metode ini disebut metode langsung, karena pengajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan itu, sedang bahasa murid tidak digunakan sama sekali. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan. Dengan berpijak pada asumsi bahwa bahasa adalah wicara, maka sejak dini murid dibiasakan dengan ketrampilan lisan.³⁴

b. طريقة الترجمة (metode terjemah)

Sesuai dengan nama metode ini menitik beratkan pada kegiatan yang berupa menterjemah bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa pelajar dan sebaliknya. Dalam metode ini sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan atau kemahiran menggunakan bahasa secara lisan.³⁵

³²B. Suryasubrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1996), h. 148.

³³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), h. 9.

³⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, h. 95.

³⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, h. 99.

c. طريقة القواعد والترجمة (metode gramatika terjamah)

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan terjamah, diantara ciri-cirinya adalah tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa yang formal, kosa kata tergantung pada bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tanpa kaitan dalam kalimat, kemudian penterjemah bacaan-bacaan pendek, lalu penafsiran, latihan ucapan diberikan sesekali.³⁶

d. الطريقة السمعية الشفوية (metode mendengar dan menghafal)

Aural oral approach atau bisa disebut *audio lingual method*, sebenarnya variasi dari *mim mem method* di mana digunakan rekaman-rekaman dialog-dialog dan latihan-latihan (*drill*). *Mim mem* singkatan dari *mimicry* yang berarti meniru, dan *memorization* yang berarti menghafal. Metode ini sering disebut juga *informant drill method*. Dalam metode ini pengajaran berlangsung secara demonstratif dan *drillgramatika* serta struktur kalimat.³⁷

e. الطريقة الجمعية (metode campuran)

Metode ini digunakan dalam mengajarkan *qawa'id* yaitu kombinasi antara metode ceramah dengan metode *qiyas*, dengan pengertian guru menjelaskan terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah kemudian setelah menyimpulkan kaidah maka guru memberikan beberapa contoh untuk menerapkan kaidah-kaidah itu.³⁸

f. طريقة الطالعة (metode *muthala'ah* atau membaca)

Yang dimaksud metode ini adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca dengan suara maupun membaca dengan hati. Melalui metode ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz-lafadz, kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar.³⁹

³⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, h. 100.

³⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, h. 101-103.

³⁸Kurikulum MAN, 78/79, *Pedoman Bidang Studi*, (Depag RI, 1980), h. 572.

³⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, h. 97-98.

g. طريقة المحادثة (metode bercakap-cakap atau *muhadatsah*)

Metode muhadatsah merupakan metode yang pertama-tama digunakan oleh seorang guru dalam pelajaran bahasa Arab. Yang dimaksud metode ini yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid atau antara murid dengan murid, sambil menambah terus memperkaya perbendaharaan kata yang semakin banyak.⁴⁰

Dalam penggunaan metode, ketepatannya adalah bersifat relatif. Oleh sebab itu seorang guru dalam menggunakan metode harus memahami benar situasi dan kondisi, karena metode-metode tersebut di samping mempunyai kelebihan, juga mempunyai kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu berpegang teguh pada salah satu metode saja tidak selamanya dibenarkan. Kekurangan suatu metode harus ditutup dengan kelebihan metode lain. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa tidak ada suatu metode yang paling baik, karena tidak ada satupun metode yang bersih dari cacat dan kekurangan. Sedangkan metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴¹

6. Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab

Sebenarnya setiap orang memiliki potensi untuk menguasai bahasa apapun di dunia, baik bahasa ibu maupun bahasa asing.⁴² Prasangka yang salah tentang penguasaan bahasa disebabkan oleh kekeliruan pandangan tentang sifat bahasa. Sebagian masyarakat menyangka bahwa penguasaan bahasa hanya disebabkan oleh faktor keturunan. Padahal sebenarnya ada beberapa faktor pendukung penguasaan bahasa, misalnya kemauan dan desakan untuk dapat memahami suatu bahasa dapat menyebabkan seseorang mampu

⁴⁰Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h. 189-195.

⁴¹Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 6.

⁴²Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab MA 1996/1997*, 1.

menguasai bahasa tersebut. Dengan demikian penguasaan bahasa tidak bersifat keturunan atau warisan.⁴³

Pendekatan *Quantum Teaching* pada Minat Belajar Bahasa Arab.

Dalam istilah *Quantum Teaching* ada singkatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku), hal ini merupakan sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Ambak yang jelas dan spesifik akan memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara hebat. Siswa akan mengikuti pelajaran kalau mereka tahu manfaatnya bagi kehidupan bagi mereka. Suasana belajar terasa menyenangkan karena siswa mengetahui apa yang akan mereka pelajari berikut manfaatnya. Kejelasan langkah ini tentunya akan memberi energi dahsyat kepada siswa pada saat belajar.⁴⁴

AMBAK memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat;
- b. Mementukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

AMBAK dapat dimunculkan apabila guru melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Menentukan tujuan atau kemana arah yang hendak dituju dari materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, seorang guru harus terampil merumuskan tujuan secara jelas. Atau lebih spesifiknya dapat dibuat dalam bentuk rencana pembelajaran.
- b. Menjelaskan manfaat pelajaran yang akan diterima siswa. Siswa akan bergairah belajar dan termotivasi apabila guru menjelaskan sebanyak mungkin manfaat materi yang akan mereka terima.
- c. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Siswa cenderung akan terfokus kepada materi yang disampaikan guru apabila

15. ⁴³Samsuri, *Ikhtisar Analisa Bahasa*, (Malang, Lembaga Penerbitan IKIP Malang, 1971),

⁴⁴Asep Mahfuz, *Be A Good Teacher Or Never*, 64.

guru tersebut mampu memadukan materi dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Apabila perumusan AMBAK dapat dilakukan setiap hari berkaitan dengan proses belajar-mengajar, tentulah guru akan memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara-cara yang menyenangkan. Dan proses pembelajaran tentu akan tercipta secara menyenangkan apabila guru memiliki rumusan tertulis tentang manfaat yang akan dipetik setiap kali guru mengajar di kelas.

Para ahli mengenai otak manusia menjelaskan bahwa jika tidak ada keikutsertaan emosional, tidak akan ada belajar.⁴⁵ Jika guru mengerti minat, hasrat, dan pikiran siswa, dan menyampaikan bahwa guru memahami, ini berarti bahwa guru memasuki dunia siswa.

Quantum Teaching memberikan arahan agar setiap guru memiliki keterampilan menjalin hubungan emosional dengan siswa. Selain dekat dengan siswa, guru harus memasuki kehidupan siswa. Bobby DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teacher* merupakan *Full Contact Teacher*. Artinya guru harus mampu memasuki alam batin mereka dengan membangun hubungan “pertemanan” yang akrab.⁴⁶ Hubungan ini akan mampu menghilangkan dinding pembatas antara pendidik dan siswanya. Hal inipun akan semakin mendekatkan perbedaan yang ada diantara pendidik dan anak didik.

Ada beberapa hal dalam membangun hubungan emosional sehingga pembelajaran dapat lebih efektif.⁴⁷:

Pertama, memperlakukan siswa sebagai manusia sederajat (mitra belajar, sama-sama sedang mencari pengalaman ilmu).

Kedua, mengetahui apa yang disukai siswa, cara pikir mereka, dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Ketiga, membayangkan apa yang siswa katakan kepada diri mereka sendiri, mengenai diri sendiri.

⁴⁵Bobby DePorter, *Quantum Teaching*, Cetakan II, 122.

⁴⁶Asep Mahfuz, *Be A Good Teacher Or Never*, 31.

⁴⁷Asep Mahfuz, *Be A Good Teacher Or Never*, 31.

Keempat, memahami apa yang menjadi hambatan siswa untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan.

Kelima, berbicara dengan jujur kepada siswa dengan cara yang membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan tulus.

Keenam, Membuat suasana menyenangkan

Disamping itu guru juga harus memahami bagaimana cara anak didiknya belajar, karena akan membantu guru dalam memperkuat hubungannya dengan mereka. Diantara langkah-langkahnya adalah mengenali modalitas anak didik. Setiap orang memiliki modalitas yang berbeda, sehingga cara pengajarannya pun harus disesuaikan dengan modalitas yang dimiliki anak didik tersebut.

Dalam *Quantum Teaching* modalitas tersebut dibagi menjadi modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K).

a. Visual

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol. Dalam modalitas ini, seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan sebagai berikut:

1. Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan;
2. Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan;
3. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat.

b. Auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Musik nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol. Disini seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Perhatiannya mudah terpecah;
2. Berbicara dengan pola berirama;
3. Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca;

4. Berdialog secara internal dan eksternal.

c. Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol. Seseorang yang sangat kinestetik sering:

1. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak;
2. Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik;
3. Mengingat sambil berjalan dan melihat.⁴⁸

Sebagaimana setiap orang mempunyai kecenderungan modalitas yang berbeda, setiap guru juga memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang biasanya sama dengan gaya mereka belajar. Jika seorang guru adakah pelajar yang cenderung visual, ia cenderung menjadi guru yang visual pula. Hal ini terjadi secara alamiah. Meskipun cara belajar dan mengajar seseorang mencerminkan kecenderungan modalitasnya, penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak modalitas yang dilibatkan secara bersamaan, belajar akan semakin hidup, berarti dan melekat.

⁴⁸Bobby DePorter, *Quantum Teaching*, Cetakan II, 123.